

PENGEMBANGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI RUMAH ASUH

Rahmalia Syahputri^{1*}, Jaka
Darmawan², Nurfiana³, Ari
Widiantoko³, Rohiman⁴

¹)Program Studi Teknik Informatika,
Institut Informatika dan Bisnis
Darmajaya

²)Program Studi Akuntansi, Institut
Informatika dan Bisnis Darmajaya

³)Program Studi Sistem Komputer,
Institut Informatika dan Bisnis
Darmajaya

⁴)Program Studi Desain Komunikasi
Visual, Institut Informatika dan Bisnis
Darmajaya

Article history

Received : 28-01-2023

Revised : 30-05-2023

Accepted : 05-07-2023

*Corresponding author

Rahmalia Syahputri

Email: rahmalia@darmajaya.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan adalah salah satu kemampuan yang diperlukan oleh anak yang tinggal di panti/rumah asuh sehingga mereka bisa mengambil keputusan terkait dengan keuangan dengan bijaksana. PRAS adalah rumah asuh yang menjadi domisili bagi 20 anak yang saat ini sedang didampingi untuk mengelola budidaya ikan dan tanaman sebagai upaya untuk membangun pola pikir dan tingkah laku yang berbasis kemandirian ekonomi. Untuk melengkapi keterampilan budidaya tersebut, maka anak asuh dan Musyrif dilengkapi dengan pelatihan keuangan dan inventori agar nantinya bisa membuat laporan keuangan yang dibagi dalam dua program selama dua tahun (2021-2023). Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta pelatihan dan pendampingan yaitu Musyrif dan anak asuh dapat memahami prinsip dasar keuangan syariah dan menyusun laporan keuangan dan inventori berbasis manual dan komputasi. Berdasarkan monitoring dan kuesioner, hasil yang didapatkan adalah adanya penambahan ilmu keuangan syariah pada anak asuh dari tidak ada menjadi rendah dan menengah, sedangkan untuk Musyrif mengalami peningkatan dari menengah ke tinggi. Untuk pengetahuan anak asuh dalam menggunakan komputer untuk menyusun laporan keuangan, maka respon tertinggi adalah tidak 35,3, respon berikutnya ya sebesar 35,3%, dan terendah adalah mungkin 29,4%. Sedangkan hasil kuesioner pengetahuan inventori, mayoritas jawaban ada pada mungkin yaitu 41,5%, diikuti tidak sebesar 35,3%, dan iya mendapat porsi 23,5%. Sedangkan untuk kemampuan tingkat dasar penyusunan laporan keuangan dan inventori manual dan komputerisasi oleh Musyrif, maka respon didapatkan adalah dari tidak ada sama sekali menjadi ada pada level dasar untuk keduanya.

Kata Kunci: Ekonomi; Keuangan; Literasi; Mandiri; Rumah Asuh

Abstract

Financial literacy is one of the skills needed by children living in orphanages to allow them to make financial decisions wisely. PRAS is a foster home that is the domicile for 20 children currently being assisted in managing fish and plant cultivation. These cultivation activities aim to build a mindset and behaviour based on economic independence. In addition, foster children and Musyrif are equipped with financial and inventory training to let them make reports. These trainings ran in two programs within two years (2021-2023). The outputs were Musyrif, and foster children can understand the basic principles of Islamic finance and prepare manual and computational financial and inventory reports. Based on monitoring and questionnaires, the results obtained were the addition of Islamic finance knowledge to foster children from none to low and medium. At the same time, for Musyrif, there was an increase from medium to high. For the knowledge of foster children in using computers to compile financial reports, the highest response is no at 35.3, the following response is yes at 35.3%, and the lowest is maybe 29.4%, while the results of the inventory knowledge questionnaire; the majority of the answers are maybe namely 41.5%, followed by no of 35.3%, and yes with 23.5%. The basic level of preparation of manual and computerized financial and inventory reports by Musrif is from NONE to basic for both.

Keywords: Economy; Financial; Literation; Independent; Orphanage

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Menurut [Vieira \(2012\)](#), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami hal-hal yang bersifat keuangan. Hal ini terdiri dari seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman mereka tentang keuangan. Perangkat ini terkait dengan rangkaian sikap yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan, perilaku dan pengetahuan.

Manajemen keuangan yang baik membuat bisnis lebih mudah dikontrol, perusahaan lebih mudah dalam mengambil keputusan, dapat meningkatkan keuntungan, pengembangan asset, dan lainnya. Sehingga, rendahnya kemampuan ini dapat berakibat tidak adanya kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi ([Chinen & Endo, 2012](#)). Literasi keuangan mencakup keputusan kapan harus menabung, kapan membelanjakan, mengelola anggaran, memilih produk keuangan yang tepat, termasuk program berencana jangka panjang seperti merencanakan pensiun ([Vieira, 2012](#)).

Menilai dari pentingnya kemampuan ini, maka literasi keuangan tidak hanya diperlukan bagi yang berkecimpung secara profesional pada pengelolaan keuangan, namun juga masyarakat awam termasuk anak asuh yang berada di panti asuhan atau rumah asuh ([M. Tufetulov et al., 2019](#)) sehingga mampu mengambil keputusan terkait keuangan secara bijaksana dengan memperimbangkan beragam aspek. Per tahun 2019, jumlah Panti asuhan di Indonesia sebanyak 4864 yang mengasuh 106.406 anak ([Alkayyis et al., 2021](#)).

Beberapa publikasi menunjukkan tingkat literasi keuangan anak asuh cukup rendah baik di berbagai aspek seperti perbankan syariah ([Siswanti & Suryanto, 2021](#)) dan keuangan konvensional untuk pengelolaan uang saku ([Anggraini & Wijaya, 2022](#); [Sunyoto et al., 2022](#)), dan berwirausaha ([Anggraini & Wijaya, 2022](#)). Untuk memperkenalkan literasi keuangan, berbagai bentuk kegiatan dapat diterapkan, selain melalui pelatihan langsung menggunakan papan tulis dan studi kasus, antara lain dapat juga melalui seni ([Sulistiyowati et al., 2022](#)), gim daring ([Luhsasi, 2017](#)).

Untuk membangun pola pikir dan tingkah laku berbasis kemandirian ekonomi, maka kami menyelenggarakan program pengabdian masyarakat di salah satu rumah asuh yang ada di Bandar Lampung, yaitu Panti/Rumah Asuh As Sakinah (PRAS) sejak 2021. Program ini berusaha membangun keterampilan dari hulu ke hilir dalam bentuk pemberian keterampilan dan pendampingan budidaya ikan dan tanaman dalam ember sekaligus untuk menunjang ketahanan pangan anak asuh ([Syahputri et al., 2022](#)), keuangan, dan pemasaran.

Program dibagi dalam periode dua tahun kegiatan, dimana pada tahun 2021-2022 fokus ada pada pembangunan pondasi budidaya, keuangan, dan pemasaran. Sedangkan tahun kedua ditingkatkan pada level menengah. Diharapkan perpaduan kegiatan ini nantinya bisa mengembangkan rumah asuh dan asuh yang mandiri secara ekonomi. Fokus kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan literasi keuangan bagi anak asuh.

PRAS didirikan pada 1994 dan pada tahun ini mengasuh 20 orang anak rentang usia 13-16 tahun dengan status yatim, piatu, dan dhuafa. Rumah asuh ini memiliki berbagai aktivitas yang dilakukan diluar jam sekolah seperti menghafal Al Quran, mempelajari hadis, Bahasa Arab, dan olahraga. Sebagaimana yang disampaikan pada [Syahputri et al. \(2022\)](#), bahwa pengeluaran terbesar dari rumah ini adalah konsumsi harian yaitu 51%. Hal ini berdampak dengan rendahnya alokasi dana untuk pendidikan non formal.

Untuk mengatasinya, maka diberikan pelatihan dan pendampingan budidaya ikan dan tanaman dalam ember (BUDIKDAMBER). Teknik budidaya ini cocok untuk dipelajari karena lokasi PRAS yang berada di tengah perkotaan sehingga memiliki lahan sempit ([Nursandi, 2018](#)). Selain itu, juga dilengkapi dengan pemasaran agar anak asuh nantinya tidak hanya bisa membudidayakan ikan dan tanaman, namun bisa menjualnya.

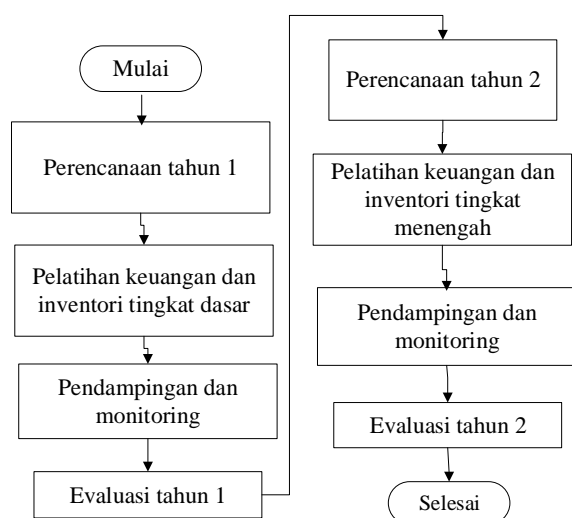
Tabel 1. Masalah, solusi dan luaran

Tahun	Masalah	Solusi	Luaran
2021-2022	Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dan inventori masih manual	Memberikan pelatihan penyusunan keuangan dan inventori untuk musyrif, pelatihan keuangan syariah dasar untuk musyrif dan anak asuh.	Musyrif dan anak asuh dapat memahami prinsip keuangan syariah tingkat dasar. Musyrif mampu menyusun laporan keuangan dan inventori manual sederhana
2022-2023	Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dan inventori masih manual	Memberikan pelatihan penyusunan keuangan dan inventori berbasis komputer	Musyrif dan anak asuh dapat membuat laporan keuangan dan inventori berbasis komputer tingkat dasar

Untuk mendukung kelancaran budidaya dan pemasaran, maka diperlukan pencatatan keuangan dan barang yang baik. Untuk menyusun laporan keuangan dan inventori, Musyrif dan anak asuh belum memiliki kemampuan. Pada tahun pertama pengabdian dilakukan pelatihan dasar. PRAS adalah rumah asuh yang berbasis keagamaan, sehingga diperkenalkan terlebih dahulu mengenai prinsip dasar keuangan syariah. Kemudian, di tahun berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan dan inventori sederhana berbasis komputasi (Tabel 1).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan 2 tahun (2021-2023). Dalam melaksanakannya langkah-langkah yang dijadikan metode pelaksanaan telah dirumuskan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Pada bagian perencanaan di tahun 1, tim melakukan pengumpulan data dalam bentuk wawancara (Gambar 2). Sedangkan untuk tahun 2 berdasarkan penilaian hasil tahun 1 dan wawancara. Pada tahun 1, wawancara dilakukan kepada Pimpinan dan musyrif rumah asuh untuk mengetahui sistem pendidikan, aktivitas harian, dan fasilitas di rumah asuh. Selain itu, juga dikumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan Musyrif dan anak asuh terkait literasi keuangan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara, Musyrif yang memang memiliki latar belakang sekolah agama telah memiliki pengetahuan dasar keuangan syariah namun belum ada keterampilan dalam menyusun laporan stok barang. Sedangkan anak asuh belum mengetahui prinsip dasar keuangan syariah. Setelah diketahui permasalahan yang ada, maka disusun pelatihan dan skema pendampingan dan

monitoring yang akan dilakukan. Kemudian, dilanjutkan dengan evaluasi mandiri dan bersama untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan dari aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk tahun berikutnya.



Gambar 2. Pengumpulan data tahun 1

PEMBAHASAN

Pada tahun ke satu, pelatihan keuangan syariah diikuti oleh 7 orang anak asuh dan 2 musyrif (Sakti, 2021). Tidak semua anak asuh mengikuti pelatihan keuangan, hanya tujuh orang yang telah berusia 15-16 tahun yang mengikuti dengan pertimbangan kedepannya mereka akan diberi amanah untuk membantu pengelolaan keuangan budidaya. Pelatihan yang diadakan adalah keuangan syariah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran membiasakan masyarakat akan mendapatkan dan membelanjakan uang dengan cara yang halal (Abdullah & Razak, 2015). Termasuk didalamnya adalah bagaimana membuat keputusan keuangan berdasarkan aturan syariah (Setiawati et al., 2018). Pelatihan keuangan syariah yang diselenggarakan meliputi konsep dasar keuangan syariah dan konsep dasar keuangan konvensional.

Pelatihan ini bekerjasama dengan penyuluh agama kota Bandar Lampung (Gambar 3). Hal ini dilakukan, agar kedepannya penyuluh dapat membantu penyebaran program pemberdayaan ekonomi di lingkungan kerja, sehingga jangkauan dan keterlibatan masyarakat akan lebih luas.



Gambar 3. Belajar keuangan syariah



Gambar 4. Pelatihan inventori

Untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan dan inventori khusus diikuti oleh Musyrif saja, karena tanggung jawab untuk mengelola keuangan berada di Musyrif (Gambar 4). Sedangkan anak-anak karena usia dan juga beban belajar di sekolah dan menghafal Al Qur'an di rumah asuh, maka belum bisa diberi amanah mengurus uang dan mencatat persediaan barang dan perlengkapan budidaya. Namun, untuk memberikan ilmu terkait dengan inventori, maka anak asuh memiliki tanggung jawab untuk menghitung jumlah ember yang rusak dan yang masih bisa dipergunakan. Mereka juga memeriksa stok pakan ikan, selang air, serokan, dan lainnya. Kemudian mereka akan laporkan ke Musyrif untuk dicatat. Keuangan masuk dari hasil penjualan dan keluar untuk membeli pakan dan lainnya, selain dicatat dalam bentuk laporan (Gambar 5), juga diinformasikan ke tim PKM melalui grup WhatsApp (WAG).

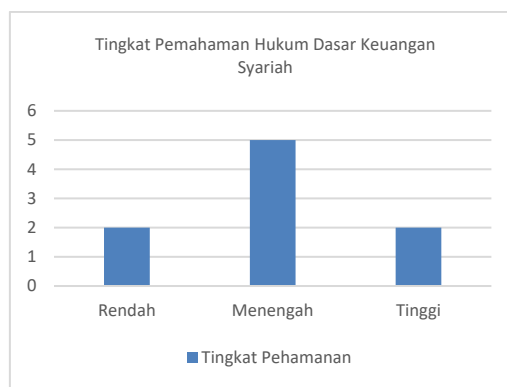
Gambar 5. Laporan keuangan dan inventaris sederhana menggunakan kaidah akuntansi

Selama pendampingan, beberapa hal yang menjadi catatan adalah pemasukan dan pengeluaran tidak langsung dicatat karena beberapa pemasukan melalui transaksi perbankan/transfer. Pemantauan stok yang belum dilakukan secara regular, menyebabkan ketersediaan pakan ikan terkadang kosong sementara pakan baru belum

dibelikan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengganggu jadwal pemberian makan dan pertumbuhan ikan.

Untuk mengatasinya, tim PKM mengingatkan agar musyrif dan anak asuh, baik melalui WAG dan langsung saat berkunjung, untuk mengecek ketersediaan pakan dan melaporkannya secara berkala untuk memastikan kecukupan stok. Cara ini cukup efektif berjalan, walau terkadang terjadi 1-2 kali keterlambatan, namun tidak sampai mengganggu pertumbuhan ikan. Pada akhir masa pengabdian tahun 1, didistribusikan kuesioner untuk anak asuh dan musyrif terkait ragam kegiatan yang telah dilakukan, salah satunya adalah keuangan.

Untuk pertanyaan bagi anak asuh yang khusus yang mengikuti Pelatihan Keuangan, setelah mengikuti pelatihan dan melakukan budidaya, maka skala berapa pengetahuan hukum dasar keuangan syariah mencakup jual beli dan hutang dan piutang anda saat ini?. Berdasarkan Gambar 6, peserta yang pemahamannya tinggi adalah Musyrif yang berjumlah 2 orang, 5 anak asuh merasa pemahaman mereka pada tingkat menengah, sedangkan sisanya rendah.



Gambar 6. Tingkat pemahaman peserta

Berdasarkan monitoring dan pendampingan tahun 1, penyusunan laporan inventori dan keuangan yang masih sederhana menggunakan buku tulis memang telah cukup baik untuk pengelolaan keuangan dan stok barang pada budidaya yang masih dalam skala kecil dan telah dilaksanakan cukup baik oleh Musyrif walau terkadang tidak cukup rapi dalam menulis dan membuat lajur-lajurnya. Terkadang buku laporan tercampur dengan buku catatan yang lain sehingga tidak bisa langsung dipergunakan saat diperlukan. Jika budidaya akan dikembangkan ke skala menengah, maka hal ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan yaitu, adanya potensi dalam kekeliruan perhitungan. Kemudian jika ingin membuat laporan untuk disajikan ke pengurus PRAS dan lainnya maka

laporan tersebut di salin ulang ke kertas A4 dan ditulis manual atau ke aplikasi pengolahan kata seperti Microsoft word. Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dan inventori masih berbasis manual belum menggunakan aplikasi komputer seperti aplikasi perkantoran Microsoft Excel. Hal ini berdampak pada penyusunan kebutuhan keuangan/dana dan laporan, persediaan dan pembelian barang, penyimpanan data dan distribusinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk tahun ke 2, diusulkan pelatihan inventori dan keuangan berbasis komputasi. Pelatihan ini dilakukan agar selaras dengan rencana meningkatkan budidaya ikan ke tingkat menengah guna memperbanyak produksi dan penjualan. Pada tahun ke dua, pelatihan diikuti oleh 20 anak asuh dan 2 Musyrif. Pembukuan dan Laporan Keuangan dan inventori tingkat dasar berbasis komputer (Sakti, 2023), dengan materi yang terbagi menjadi dua yaitu muamalah meliputi jual beli, utang piutang, sewa menyewa, dan pinjam meminjam (Gambar 7). Materi berikutnya adalah laporan keuangan yang berisikan pengenalan Laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 7. Pelatihan muamalah

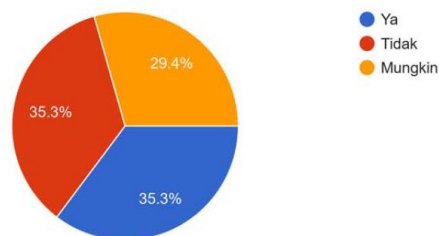


Gambar 8. Pelatihan keuangan dan inventori berbasis komputer

Untuk praktik, anak asuh dan Musyrif menggunakan laboratorium komputer yang ada di perguruan tinggi (Gambar 8). Praktik tersebut adalah

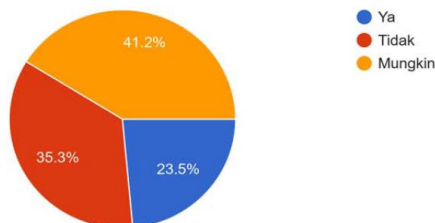
membuat tabel dan lajur, memasukkan data pemasukan dan pengeluaran, menghitung saldo, mencetak laporan. Demikian pula dengan inventori.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sebanyak 17 anak asuh mengisi kuesioner. Untuk pertanyaan apakah setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, anda mengetahui caranya membuat laporan keuangan berbasis komputer 6 orang menjawab YA, 6 orang menjawab TIDAK, sisanya 5 orang menjawab MUNGKIN (Gambar 9).



Gambar 9. Kuesioner pengetahuan laporan keuangan

Sedangkan untuk keterampilan inventori, yaitu apakah anak asuh bisa membuat laporan inventori menggunakan komputer, maka 6 orang menjawab TIDAK, 4 orang menjawab YA, sisanya 7 orang menjawab MUNGKIN (Gambar 10). Dengan kata lain, mayoritas ada pada MUNGKIN dan TIDAK yaitu sebesar 64,7 % dibanding yang menjawab YA yaitu 35,3.



Gambar 10. Hasil kuesioner inventori

Berdasarkan hal tersebut, presentasi anak yang menjawab MUNGKIN dan TIDAK lebih besar dari yang menjawab IYA yaitu inventori jawaban MUNGKIN dan TIDAK yaitu sebesar 76,5 % dibanding yang menjawab YA yaitu 23,5. Hal ini menandakan pengetahuan dan keyakinan anak akan laporan keuangan dan inventori masih cukup rendah.

Tingginya angka TIDAK disebabkan antara lain, kurangnya waktu yang mereka dapatkan untuk praktik karena penjualan dan inventori belum banyak mengalami fluktuasi akibat panen sayuran belum banyak baru empat kali panen dalam kurun waktu 2,5 bulan, sedangkan panen ikan belum terlaksana karena usia belum memenuhi. Sehingga

penjualan hanya pada sayuran saya, yaitu pakcoy dan kangkung. Selain itu, jumlah komputer pada PRAS hanya ada satu dan banyak dipergunakan untuk administrasi rumah asuh itu sendiri.

Sedangkan Musyrif apakah mengetahui cara penyusunan laporan keuangan dan inventori menjawab IYA. Saat ini, laporan keuangan dan inventori manual yang ada dibuku tulis perlahan sudah mulai dipindahkan ke komputer dan pencatatan baru atas transaksi yang terjadi juga telah langsung dimasukkan ke komputer menggunakan aplikasi pengolahan angka Microsoft excel.

KESIMPULAN

Untuk membangun dan mengembangkan pola pikir kemandirian ekonomi bagi anak yang tinggal di panti atau rumah asuh, maka pemberian keterampilan seyogyanya jangka panjang dan berkesinambungan, sehingga ilmu dan berbagai solusi dari berbagai permasalahan yang muncul saat keterampilan tersebut diaplikasikan dapat dicoba dan diukur. Salah satu keterampilan yang diperlukan adalah literasi keuangan untuk mendukung dimilikinya keterampilan dari hulu ke hilir oleh anak asuh yang terkait dengan budidaya ikan dan sayuran hingga penjualannya.

Pada kegiatan PKM yang dilakukan selama dua tahun, kami telah menyelenggarakan pelatihan keuangan syariah, pelatihan dan pendampingan keuangan dan inventori manual dan berbasis komputer. Hasil yang didapatkan adalah adanya penambahan ilmu keuangan syariah pada anak asuh dari tidak ada menjadi rendah dan menengah, sedangkan untuk Musyrif mengalami peningkatan dari menengah ke tinggi. Untuk pengetahuan anak asuh dalam menggunakan komputer untuk menyusun laporan keuangan mayoritas ada pada MUNGKIN dan TIDAK lebih besar dari yang menjawab YA. Demikian pula untuk keterampilan inventori jawaban MUNGKIN dan TIDAK lebih tinggi dibanding yang menjawab YA. Untuk kemampuan tingkat dasar penyusunan laporan keuangan dan inventori manual dan komputerisasi oleh Musrif dari tidak ada sama sekali menjadi ada pada level dasar untuk keduanya.

Kegiatan yang akan dilakukan untuk tahun berikutnya adalah memperbanyak latihan dalam bentuk studi kasus keuangan dan inventori baik yang berbasis komputer maupun manual. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan meningkatkan keyakinan anak asuh akan literasi keuangan. Hal ini sangat penting terutama untuk menunjang aktivitas wirausaha mereka kedepannya. Selain itu, dapat juga dilakukan pembelajaran keuangan dalam bentuk seni sehingga anak asuh yang masih dalam usia remaja bisa memahami dengan lebih mudah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM DIKTI atas hibah tahun pertama, LPPM dan LAZIS IIB Darmajaya atas hibah ekonomi kreatif yang diberikan pada tahun ke-2 pengabdian kami. Ucapan terima kasih juga ditujukan ke seluruh Dosen dan Mahasiswa di IIB Darmajaya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada Pengurus, Musyrif, dan anak asuh Rumah Asuh As Sakinah, dan Narasumber atas dukungan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Razak, A. L. A. (2015). Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam. *Islamic Financial Literacy*, 59–83. <https://www.researchgate.net/publication/283225608>
- Alkayyis, M. Y., Yuliani, D., & Windriyati, W. (2021). Penyesuaian Diri Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Pekerjaan Sosial*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.355>
- Anggraini, T. M., & Wijaya, A. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1641>
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33–46. <https://www.proquest.com/openview/0f41ab41f6cb40a7e0322c7d0c737317>
- Luhsasi, D. I. (2017). Penggunaan Game Online Berkategori Causal Sebagai Sarana Pendidikan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1501–1514. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8870>
- M. Tufetulov, A., M. Shavaleyeva, C., M. Sabitova, N., & I. Abdreev, T. (2019). Improving Financial Literacy of The Children and Teenagers In The Russian Federation. *Gênero & Direito*, 8(6). <https://doi.org/10.22478/ufpb.2179-7137.2019v8n6.49201>
- Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember 'Budikdamber' dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 7(2013), 129–136. <https://jurnal.polinela.ac.id/PROSIDING/article/view/1150>
- Sakti, A. (2021). Dosen IIB Darmajaya Hadirkan YouTuber Lampung Dalam Pelatihan Pembuatan Video Budikdamber. *Beritaanda.net*. <https://beritaanda.net/dosen-iib-darmajaya-hadirkan-youtuber-lampung-dalam-pelatihan-pembuatan-video-budikdamber/>
- Sakti, A. (2023). *Canangkan Panti GESIT, Dosen dan Mahasiswa IIB Darmajaya Gelar Pengabdian Masyarakat*. IIB Darmajaya. <https://www.darmajaya.ac.id/canangkan-panti->

- [gesit-dosen-dan-mahasiswa-iib-darmajaya-gelar-pengabdian-masyarakat?page&name=canangkan-panti-gesit-dosen-dan-mahasiswa-iib-darmajaya-gelar-pengabdian-masyarakat](#)
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., & Masyita, D. (2018). Islamic financial literacy: Construct process and validity. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4).
<https://www.abacademies.org/articles/Islamic-financial-literacy-construct-process-1939-6104-17-4-242.pdf>
- Siswanti, I., & Suryanto, S. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di Panti Asuhan Tahfidzul Qur'an An-Nurriyyah, Tambun-Bekas. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(1), 25–31.
<https://doi.org/10.56174/jap.v2i1.374>
- Sulistiyowati, N. W., Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., Sussolaikah, K., Risti, D. S., & Fadilah, I. A. (2022). Media Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kesenian Dongkrek Madiun. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 160–166.
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4719>
- Sunyoto, S., Sudarman, S., Mudjiyono, M., Kusuma, S. Y., & Krisnawati, H. (2022). Manajemen Keuangan Pribadi Bagi Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Joko Tingkir Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 2(2), 1–5.
<https://doi.org/10.57213/abdimas.v2i2.129>
- Syahputri, R., Nurfiana, N., & Darmawan, J. (2022). Menumbuhkembangkan Keterampilan Budidaya Ikan dan Sayuran Untuk Ketahanan Pangan di Panti Asuhan As Sakinah. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–21.
<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/keDaymas/article/view/2726>
- Vieira, E. F. S. (2012). What Do We Know About Financial Literacy? A Literature Review. *Marmara Journal of European Studies*, 20(2), 23–28.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&site=eds-live&db=a9h&AN=91793430>